

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Para ahli psikologi (dalam Syah, 2011: 35) mendefinisikan hakikat pendidikan yaitu pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Menurut Suhailah Hussien (2007: 91) hakikat pendidikan adalah transformasi sosial. Sedangkan menurut Gulen sebagaimana dikutip Asma Asfaruddin (2005: 18-19) hakikat pendidikan adalah tempat pelatihan dari semua aspek kondisi manusia dalam mempromosikan pengembangan holistik individu, spiritual, moral, rasional dan psikologis.

Dari berbagai sumber pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pendidikan itu tidak lain adalah untuk mendewasakan manusia, dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia karena hanya dengan pendidikan manusia dapat berkembang secara wajar dan melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik dari tidak

tahu menjadi tahu. Dalam pendidikan formal, seorang pendidik disebut dengan guru dan yang di didik disebut dengan siswa atau anak didik.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran. Guru sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh pengajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah-sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Menurut Muhibbin Syah (2011: 129) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga faktor yakni faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dengan sengaja diciptakan (Sardiman, 2011: 57). Gurulah yang menciptakan kondisi tersebut dan di dalamnya terkandung berbagai unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru dan siswa adalah unsur yang paling

penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu kedua unsur tersebut harus saling menjaga interaksi agar suasana belajar mengajar berjalan dengan harmonis.

Pembelajaran Fiqih bukan pembelajaran yang pasif, di mana tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru, sedangkan siswa hanya dipandang sebagai objek menerima apa yang diberikan guru. Tetapi pembelajaran Fiqih lebih menekankan pada pembelajaran aktif, dimana siswa dipandang sebagai subjek dan objek. Pada proses pembelajaran siswa mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran Fiqih harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada MTs Negeri Teras Boyolali dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak MTs Negeri teras tersebut dekat dengan jalan raya. (2) Berdekatan dengan perkampungan penduduk. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti kebisingan suara-suara penduduk, dan banyaknya kendaraan yang berlalu lalang, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua terhadap hasil belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang hasil belajar

anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di MTs Negeri Teras Boyolali kurang kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Fiqih. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa MTs Negeri tersebut pada tahun ajaran 2011 di bawah nilai standar yaitu 7 sedangkan nilai standar yaitu 7,5 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang semangat, begitu pula dalam pembelajaran Fiqih yaitu kurangnya motivasi (gairah) dari siswa, begitu pula yang dialami pada siswa MTs Negeri Teras Boyolali, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat menyegarkan dalam pembelajaran Fiqih. Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memberi motivasi tersendiri bagi para siswanya.

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan mendapatkan hasil secara optimal adalah metode pembelajaran kontekstual (*CTL*). Dalam Proses pendekatan pembelajaran kontekstual (*CTL*) merupakan metode belajar yang membantu semua guru mempraktikkan dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang ada di

lingkungan siswa, dan menuntut siswa membuat hubungan beberapa pengetahuan yang pernah dialami siswa dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ahmadi dkk, 2011: 77). Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan guru-guru yang berwawasan *CTL*, materi pembelajaran yang bermakna bagi siswa, strategi, metode dan teknik belajar mengajar yang mampu mengaktifkan motivasi belajar siswa, media pendidikan yang bernuansa *CTL*, suasana dan iklim sekolah yang juga bernuansa *CTL* sehingga situasi kehidupan sekolah dapat seperti kehidupan nyata di lingkungan siswa.

Persoalan mendasar yang hingga kini masih sangat dilematis dan kerap dihadapi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) di dalam proses belajar mengajar, adalah didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Secara hakikat, hasil dari sebuah pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku. Fakta menunjukkan, berbagai perilaku siswa yang mengarah penyimpangan hukum-hukum Fiqih pada siswa masih mudah ditemukan seperti siswa tidak melaksanakan shalat wajib dan tidak berpuasa wajib pada bulan ramadhan. Dengan kata lain, siswa masih banyak yang belum paham terhadap apa yang dipelajari di sekolah, sehingga siswa belum mampu menghubungkan pengalaman belajarnya di sekolah ke dalam lingkungan sehari-hari siswa.

Guna membuktikan peningkatan hasil belajar Fiqih melalui metode pembelajaran *CTL* dan pemberian motivasi belajar pada siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Metode *CTL* dan Pemberian Motivasi Belajar Pada Siswa kelas VII A MTs Negeri Teras, Boyolali Tahun 2012”. Penulis berasumsi bahwa penerapan metode *CTL* dan pemberian motivasi belajar akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, serta mampu mengontruksikannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan metode *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Negeri Teras, Boyolali tahun 2012?
2. Apakah pemberian motivasi belajar secara simultan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Negeri Teras, Boyolali tahun 2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A mata pelajaran Fiqih melalui penerapan metode *CTL* pada siswa MTs Negeri Teras, Boyolali tahun 2012.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A mata pelajaran Fiqih melalui pemberian motivasi belajar pada siswa MTs Negeri Teras, Boyolali tahun 2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat akademik dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Akademik

- a) Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi para peneliti di bidang pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi jajaran Kemenag atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan bidang pendidikan,

terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- b) Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
- c) Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- d) Bagi MTs Negeri Teras, Boyolali sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan jelas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



Bab II Landasan Teori, berisi sejumlah teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian, berisi serangkaian proses penelitian yang berhubungan. Bab ini terdiri atas jenis dan *setting* penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, merupakan inti dari penelitian ini.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, merupakan kajian antara hasil penelitian, teori dan hasil penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup, berisi simpulan dari penelitian, implikasi dan juga saran.